

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil penelitian dan pembahasan tentang *entrepreneur* santri yang telah peneliti amati dan teliti di Pondok Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus*. Diantaranya tentang sejarah pondok pesantren, visi dan misi, letak geografis pondok pesantren, implementasi al-Qur'an surat Ali Imran ayat 110 di pondok pesantren *entrepreneur Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus*, pendidikan karakter *entrepreneurship* santri, kiat sukses *entrepreneurship* santri pada al-qur'an surat ali imran ayat 110.

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Pondok Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus*

Segala yang ada di muka bumi ini ada sebab musabab kemunculannya. Layaknya ayat al-Qur'an itu ada asbabul wurudnya. Karna pasti ada hikmah dan faedah dari keberadaannya itu. Begitupula dengan sebuah pesantren tidak begitu saja lahir dan didirikan, akan tetapi pasti ada hal yang menuntut keberadaannya. Demikian juga dengan Pondok Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus* yang kemunculannya atau berdirinya karena ada komitmen yang besar dari pendirinya untuk mengamalkan ilmu yang telah dimiliki selama ini kepada masyarakat. Serta adanya tuntutan perkembangan masyarakat dan tingkat pemikiran terhadap ilmu pengetahuan, dan masa depan dalam suatu kehidupan. Sehingga santrinya nanti memperoleh suatu yang manfaat untuk bekal hidupnya yang akan datang.

Pondok Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus* berdiri pada tahun 2008 yang dilatarbelakangi oleh semangat berbagi dan komitmen yang kuat K.H. Sofiyani Hadi, Lc., M. A. Alumni S1 fakultas *as-syari'ah Wal Qanun* di Al-Azhar Kairo, kemudian S2 di UGM mengambil *Fakultas Interreligious and Cross-Cultural Studies* dengan beasiswa semua dan juga dengan tekad seta komitmen istrinya Hj. Siti Khodijah, *al-hafidzah*, alumni Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an

Kudus. Pada awalnya hanyalah pengajian rutin semesta al-Qur'an yang dibaca oleh Ibu Nyai Hj. Khodijah *al-hafidzah* yang kemudian ditafsiri oleh K.H. Sofiyani Hadi yang dilaksanakan setiap ahad siang. Pengajian ini terlaksana sekitar tahun 2007. Jamaah yang hadir adalah tetangga K.H. Sofiyani Hadi yaitu sekitar 50 orang. Setelah satu tahun jamaah yang mengikuti pengajian semakin banyak yaitu sekitar 100-200 jamaah¹. Dengan tekad dan komitmen yang kuat maka ide membangun pesantren muncul. Dengan tujuan ingin mengamalkan ilmu yang telah diberikan oleh Allah. Dengan tekad tersebut dan didukung oleh orang-orang yang terdekat dengan mereka, maka terbentuklah gedung Pondok Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah* secara resmi.

Pondok Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah* menyajikan pendidikan formal dan non formal, dengan spesifikasi tujuan adanya perubahan dari yang tidak bisa, kemudian dibiasakan dan akhirnya menjadi bisa. Adapun yang menjadi pokok pendidikan di lembaga ini adalah pembelajaran yang didasarkan pada pendidikan islam itu sendiri yaitu menekankan pada tiga hal yaitu, fisik materiil, ruhani-spiritual, dan mental-emotional atau dalam hal ini adalah *entrepreneurship, leadership, dan spiritual*.

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah* Honggosoco Jekulo Kudus

Keberhasilan pondok pesantren selain digembleng dengan pendidikan harus mempunyai visi dan misi yang jelas. Adapun visi dan misi Pondok Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah* Honggosoco Jekulo Kudus adalah sebagai berikut:²

¹Dokumentasi Pondok Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah* Honggosoco Jekulo Kudus, tanggal 21 Juni 2016.

²Dokumentasi Pondok Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah* Honggosoco Jekulo Kudus, tanggal 21 Juni 2016.

a. Visi

Visi Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus adalah Mencetak Insan yang bertakwa, berakhlak mulia, berilmu amaliyah, beramal ilmiah, kreatif, terampil, mampu berkompetisi dalam era global, berdedikasi tinggi dalam agama dan bangsa, serta menjadi mawaddah (kasih sayang) dalam menjalankan sesuatu dan juga menjadi institusi global yang melahirkan generasi sukses mulia.

b. Misi

Agar visi tersebut dapat terwujud, maka ada misi yang mendukungnya. Misi dari Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus diambil dari kata “*Mawaddah*” yang mengandung akronim.

M: Motivation. Artinya mendidik santri untuk menjadi seorang muslim yang berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, keterampilan dan sehat lahir batin sebagai warga yang berpancasila dengan motivasi taat pada Tuhan dan Utusan-Nya.

A: Awareness (Kesadaran Manusia). Artinya mendidik santri untuk menjadi manusia muslim sebagai kader-kader ulama dan muballigh yang berjiwa iklas, tabah, tangguh dalam mengamalkan syari’at agama Islam secara utuh serta terampil dalam berwirausaha dengan ketulusan dan keikhlasan pada Tuhan.

W: Wisdom. Artinya, mendidik santri untuk memperoleh pribadi serta mempertebal semangat kebangsaan sehingga menumbuhkan manusia seutuhnya yang dapat membangun dan bertanggung jawab kepada bangsa dan negara secara bijaksana.

A: Attitude. Yaitu mendidik santri untuk memperoleh pribadi dan sikap yang agamis. Serta menyeimbangkan antara ilmu dan keterampilan. Dalam hal ini bisa digambarkan sebagai berikut:³

³Dokumentasi Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus, tanggal 21 Juni 2016.

D: *Dream* artinya mendidik santri untuk memperoleh pribadi serta dan mempunyai impian yang nyata.

D: *Dignity* (Kehormatan) artinya mendidik santri untuk menjaga kehormatan dimanapun dia berada dan apapun yang terjadi

A: *Action* artinya mendidik santri untuk semangat menjalankan dream yang sudah ditetapkan atau sudah direncanakan

H: *Hospitality* artinya mendidik santri untuk rendah hati pada semua.

3. Letak Geografis Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus

Dalam rangka mengadakan penelitian, letak geografis suatu objek penelitian merupakan suatu hal yang sangat penting, mengingat penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian lapangan yang mempunyai tempat sebagai fokus penelitian.

Secara geografis Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah berada di Desa Honggosoco 06/01 Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus yang bersebelahan dengan rumah pengasuhnya, yang mempunyai batasan-batasan sebagai berikut:⁴

- a. Wilayah sebelah utara berbatasan dengan sawah dan ladang yang sangat luas
- b. Wilayah sebelah barat berbatasan dengan rumah penduduk dan MTs-MA Hasyim Asy'ari 03 Honggosoco Jekulo Kudus
- c. Wilayah sebelah selatan berbatasan dengan Masjid Baitul Mu'minin
- d. Wilayah sebelah timur berbatasan dengan rumah penduduk dan apotik

Dari keadaan geografis Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus dapat disimpulkan bahwa pondok ini berada di lingkungan yang sangat mendukung dalam pelaksanaan pendidikan, karena kanan dan kirinya kebanyakan lembaga pendidikan dan tempat ibadah.

⁴Dokumentasi Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus, tanggal 21 Juni 2016.

4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus

Pengorganisasian adalah proses pembagian tugas dan wewenang sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai satu kesatuan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Melalui organisasi, tugas-tugas sebuah lembaga dibagi menjadi bagian yang lebih kecil. Dalam arti yang lain, pengorganisasian adalah aktivitas pemberdayaan sumber daya dan program.

Penyusunan struktur organisasi, Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus menggunakan ketentuan yang berlaku. Struktur organisasi ini dibuat agar lebih memudahkan sistem kerja sesuai dengan jabatan yang diterima masing-masing, sesuai dengan bidang yang telah ditentukan agar tidak terjadi penyalahgunaan hak dan kewajiban orang lain. Dalam menyusun struktur organisasi di Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus ini diadakan pembagian yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anggota sehingga dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepada masing-masing personil dapat terlaksana dengan lancar dan baik.

Struktur organisasi merupakan bagian dari manajemen dalam sekolah. Dalam manajemen yang baik, diharapkan akan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja warga sekolah yang secara langsung berpengaruh terhadap *output* pendidikan. Adapun struktur organisasi dapat dilihat pada lampiran.

B. Analisis dan Pembahasan

1. Implementasi Al-Qur'an Surat Ali Imran ayat 110 di Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus

Saat peneliti melakukan observasi di Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah terlihat para santri sedang sibuk beraktifitas. Berbeda dengan pesantren-pesantren yang lain banyak santri yang disibukkan dengan menghafal atau mengaji kitab, di Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah

para santri pada pagi hari disibukkan dengan menjaga toko yang bertuliskan HARMONIK (Pusat Oleh-Oleh Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah), menjaga jasa timbang kendaraan, di kebun dan di dapur. Terlihat dari mereka sangat cekatan, semangat dan ulet dalam melakukan aktivitas masing-masing⁵.

Melihat adanya kegiatan di atas, maka peneliti melakukan wawancara dengan berbagai informan mengenai landasan al-Qur'an semangat *entrepreneur* santri Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah yang menjadikan mereka terlihat memiliki karakter yang patut dibanggakan.

Wawancara dengan Sofiyani Hadi selaku pengasuh Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus mengatakan:

*“Setiap kegiatan dalam Islam tentu memiliki landasan al-Qur'an dan hadis, tak terkecuali kegiatan yang dilakukan oleh para santri Al-Mawaddah. Ada alasan mengapa mereka mau berlelah-lelah dalam kegiatan entrepreneur. Mereka mau berentrepreneur karena ingin jadi orang sukses. Dan ayat yang memotivasi santri untuk meraih kesuksesan yaitu surat Ali Imran ayat 110, Beliau Menjelaskan: “Kuntum Khoiro Ummatin- Jadilah kalian sebaik-baik umat. Sebaik-baik umat itu definisi yang mudah dipahami oleh santri yang kita ajarkan adalah menjadi orang yang sukses dan mulia”. Beliau melanjutkan: “Tentu semua orang menginginkan sukses mulia. Sukses Mulia menurut kami adalah berhasil memperoleh ‘4ta’ yaitu harta, tahta, kata (skill) dan cinta (keluarga harmonis dan sahabat) sekaligus tambah kemuliaan dengan berbagi hal-hal yang telah kita miliki. Itulah Khoiru Ummah.”*⁶

Hal ini diperkuat oleh wawancara dengan Chalim selaku Ketua Koperasi Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah yang mengatakan:

“Ya mesti ada landasan al-Qur'an untuk semangat berwirausaha. Karena selain agar mendapatkan penghasilan untuk biaya hidup juga agar mendapatkan ridla dari Allah. Ridla Allah itu yang akan

⁵Observasi di Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus, tanggal 21 Juni 2016.

⁶Wawancara pribadi dengan Sofiyani Hadi selaku Pengasuh Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah, tanggal 21 Juni 2016.

mengantarkan kita masuk ke syurga-Nya. Maka dengan cara itulah kita pasti akan menjadi sukses dunia dan akhirat”⁷

Wawancara dengan saudari Farah selaku santri Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus menyatakan:

“Manusia adalah umat paling sempurna dan harus mengoptimalkan potensinya dalam berbuat kebajikan salah satunya dengan berwirausaha. berusaha Agar manusia dapat merubah keadaannya dan kelak menjadi manusia yang sukses”⁸

Wawancara dengan Anis santri Pondok Pesantren *entrepreneur* Al-Mawaddah mengungkapkan:

“Kami sangat menikmati proses kegiatan wirausaha yang berlangsung setiap hari, karena Abah dan Umi sering memotivasi kami dengan menyebut Qs. Ali Imran ayat 110 bahwa kita adalah umat terbaik dan harus melakukan perubahan tak hanya untuk diri sendiri melainkan perubahan untuk alam semesta dan seluruh isinya”⁹.

Saat peneliti menanyakan mengenai karakter santri yang terlihat semangat, ulet, sigap dan ceria saat melakukan aktivitasnya, Bapak Sofiyani Hadi menjawab:

“Pesantren kami memang pesantren yang mengutamakan pendidikan karakter. Dan di sini salah satu media pendidikan karakternya adalah melalui kegiatan entrepreneurship. Untuk menjadi Khoiru Ummah seperti apa yang disebutkan Qs. Ali Imran ayat 110 atau kami menyebutnya Sukses mulia itu harus memiliki karakter unggul. Tidak sembarang orang bisa menjadi Sukses Mulia. Menurut saya mereka harus taqwa, berpengetahuan, memiliki skill (memiliki keterampilan) rajin, tekun, penyayang dan memiliki daya juang yang tinggi karena mereka nanti harus beramar ma'ruf nahi munkar, yaitu mengajak pada kebaikan dan meminimalisir keburukan”¹⁰

⁷Wawancara pribadi dengan Chalim selaku Ketua Koperasi Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah, tanggal 21 Juni 2016.

⁸Wawancara pribadi dengan Farah selaku Santri Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah, tanggal 21 Juni 2016.

⁹Wawancara pribadi dengan Anis selaku Santri Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah, tanggal 21 Juni 2016.

¹⁰Wawancara pribadi dengan Sofiyani Hadi selaku Pengasuh Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah, tanggal 21 Juni 2016.

Oleh karena itu pendidikan karakter sangatlah penting. karena dengan pendidikan karakter mereka bisa diandalkan dan akan menjadi *Khairu Ummah*. Quraish Shihab dalam tafsir *Al-Mishbah* menafsirkan bahwa manusia dikatakan umat terbaik atau *Khairu Ummah* berdasarkan sifat atau karakter yang menghiasi diri manusia itu sendiri¹¹.

Sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Sofiyani Hadi dan Quraish Shihab bahwa *Khairu Ummah* itu harus berkarakter, Ali Nuridin dalam bukunya *Quranic Society* menjelaskan kriteria predikat *Khairu Ummah* yang terdapat pada Qs. Ali Imran ayat 110. Bahwa Kriteria *Khairu Ummah* ada tiga, yaitu: 1) menyuruh kepada Ma'ruf, 2) Mencegah dari yang munkar, 3) beriman kepada Allah¹².

Mengacu kepada kriteria di atas, maka kita juga akan mengacu pada ayat yang turut menjelaskan tentang *Khairu Ummah*. Yaitu Qs. Ali Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma`ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.”(Qs.3:104)¹³

Ayat ini berisi perintah atau anjuran untuk membentuk umat dengan acuan tertentu. Ayat di atas tidak menyebut kriteria beriman kepada Allah, tetapi menyebut acuan kebaikan (*khair*) sebagai dasar atau akar dari ‘amar ma’ruf nahi munkar. Meskipun dalam ayat di atas tidak disebutkan istilah *khairu ummah*, namun dengan melihat kriteria yang sama yang disebut

¹¹ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, Lentera Hati, Jakarta, vol. 2, hal. 221

¹² Ali Nuridin, *Quranic Society Menelusuri Konsep Masyarakat Ideal dalam A-Qur'an*, Erlangga, Jakarta, 2006, hal. 113

¹³ Al-Qur'an Surat Ali Imran ayat 104, Yayasan Penyelenggara Penerjemah dan Penafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Kementerian Agama RI, Jakarta, 2012, hal. 153.

dalam ayat itu, maka umat yang dimaksud adalah umat yang terbaik atau ideal (*khairu ummah*)¹⁴.

Salah satu kriteria *Khairu Ummah* yaitu mengajak pada kebaikan dan mencegah keburukan. Beramar ma'ruf nahi munkar sama dengan melakukan dakwah yang keduanya merupakan misi mulia. Berdakwah tidak hanya dengan cara naik ke atas mimbar kemudian berceramah. Melainkan juga dapat dilakukan melalui cara berwirausaha. Sebagaimana *Rasulullah Shalallahu 'alaihi wasallam* melakukannya.

Berwirausaha penting bagi santri. Karena akan banyak pelajaran yang akan diraih oleh para santri dengan mereka mau berlatih berwirausaha sejak menjadi santri, diantaranya mereka akan menjadi pribadi yang berkarakter jujur, mandiri, kreatif, rajin, disiplin dan bertanggung jawab. Pelajaran-pelajaran atau perubahan karakter yang akan terjadi pada para santri inilah yang akan menjadikan santri siap berperan dimasyarakat setelah lulus dari pesantren nanti untuk menjalankan tugas dari Allah beramar ma'ruf nahi munkar sesuai Qs. Ali Imran ayat 110.

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۚ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Artinya: “Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik”(Qs. Ali Imran:110)¹⁵.

Setelah mengetahui adanya landasan al-Qur'an pada semangat santri dalam berentrepreneur, maka selanjutnya peneliti melakukan wawancara

¹⁴Ali Nurdin, *Op., Cit*, hal. 113.

¹⁵Al-Qur'an Surat Ali Imran ayat 110, Yayasan Penyelenggara Penerjemah dan Penafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Kementerian Agama RI, Jakarta, 2012, hal. 154.

tentang pemahaman santri Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus.

Wawancara dengan Ahmad Affandi selaku Ketua Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus mengatakan:

“Pemahaman saya selama ini mengenai semangat dan menikmati kegiatan wirausaha yang ada di pondok karena merujuk pada firman Allah yang telah dijelaskan bahwa kita adalah umat terbaik yang harus beriman pada Allah dan ber’amar ma’ruf nahi munkar”¹⁶.

Hal ini diperkuat oleh wawancara dengan saudari Muhanifah selaku Ketua Putri di Al-Mawaddah menyatakan:

“Pemahaman saya tentang Qs. Ali Imran ayat 110 bahwa saya sudah memiliki acuan untuk bersungguh-sungguh, menikmati dan berproses dalam kegiatan wirausaha yang diselenggarakan di pesantren Al-Mawaddah, hal ini terlihat bahwa saya senantiasa antusias ketika bertugas”¹⁷.

Wawancara dengan Musta’inah selaku santri Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus yang mengatakan:

“Memahami adanya firman Allah Qs. Ali Imran ayat 110 ternyata kita harus menyiapkan mental, kemampuan dan pengetahuan untuk mewujudkan firman Allah sebagai manusia Sukses Mulia yang tugasnya adalah menebarkan kebaikan bagi alam semesta. Itu yang menjadikan kita mau dan menikmati proses pendidikan karakter melalui entrepreneurship yang ada di Al-Mawaddah”¹⁸.

Wawancara dengan saudari Nurul selaku santri Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus yang menyatakan:

“Pada dasarnya menjadi umat terbaik merupakan suatu penghargaan yang luar biasa dari Allah Subhanahu wa Ta’ala sekaligus amanah yang harus kita jaga. Sebagai wujud syukur kita pada Allah yang telah menghidupkan kita dan memberi kita kesempatan untuk merasakan segala kenikmatan yang ada di dunia ini. Maka dari itu, kita harus menyiapkan bekal untuk melaksanakan

¹⁶Wawancara pribadi dengan Ahmad Affandi selaku Ketua Putra Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah, tanggal 21 Juni 2016.

¹⁷Wawancara pribadi dengan Muhanifah selaku Ketua Putri Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah, tanggal 21 Juni 2016.

¹⁸Wawancara pribadi dengan Musta’inah selaku Santri Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah, tanggal 21 Juni 2016.

tugas dengan belajar, berlatih dan berproses. Ya, salah satunya dengan bersungguh-sungguh dan menikmati kegiatan wirausaha yang ada di pesantren. Karena dengan demikian, keterampilan, kemampuan, mental dan ilmu kita akan terlatih dan berkembang”¹⁹.

Dengan demikian, pemahaman santri pondok pesantren Al-Mawaddah tentang pendidikan karakter melalui kegiatan *entrepreneur* sebagai wujud syukur pada Allah untuk mempersiapkan diri menjadi *Khairu ‘Ummah* sebagaimana firman Allah *Subhanahu wa ta’ala* dalam Qs. Ali Imran ayat 110 adalah baik. Mereka benar-benar beraktivitas atas dasar ibadah dan demi meraih masa depan yang cemerlang. Terlihat mereka sangat menikmati kegiatan *entrepreneur* yang diselenggarakan di pondok pesantren meskipun waktu mereka untuk belajar sebagai pelajar juga tersita dan tenaga mereka harus terkuras.

Mereka menyadari bahwa dengan mereka belajar berwirausaha itu akan menambah pengalaman dan ilmu mereka untuk bekal mereka di masa yang akan setelah lulus dari pesantren nanti dan siap untuk menghadapi tantangan zaman.

2. Pendidikan Karakter *Entrepreneurship* Santri di Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus

Pendidikan karakter adalah usaha paling penting yang pernah diberikan kepada manusia. Pembentukan karakter adalah tujuan luar biasa dari sistem pendidikan yang benar²⁰. Pendidikan karakter sesungguhnya bukan sekedar berurusan dengan proses pendidikan tunas muda yang sedang mengenyam masa pembentukan di dalam sekolah, melainkan juga bagi setiap individu di dalam lembaga pendidikan termasuk pesantren. Sebab pada dasarnya, untuk menjadi individu yang bertanggung jawab di dalam masyarakat, setiap individu mesti mengembangkan berbagai macam

¹⁹Wawancara pribadi dengan Nurul selaku Santri Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah, tanggal 21 Juni 2016.

²⁰Zainal Aqib, *Pendidikan Karakter Membangun Positif Perilaku Anak Bangsa*, Yrama Widya, Bandung, 2011, hal. 41.

potensi dalam dirinya, terutama mengokohkan pemahaman moral yang akan menjadi pandu bagi praktis mereka di dalam lembaga²¹.

Pendidikan karakter yang dilakukan di pesantren *entrepreneur* Al-Mawaddah tidak lain adalah bertujuan untuk terwujudnya generasi-generasi yang aktif, produktif, agamis dan berkualitas, menjadikan santri siap berkontribusi untuk alam semesta dan seluruh isinya.

Makna yang terkandung dalam *entrepreneurship* adalah suatu bentuk pengajaran, pelatihan dan bimbingan yang diberikan kepada santri agar menjadi generasi muslim yang sempurna. Karena dengan ketiga aspek tersebut seorang santri dilatih bagaimana menjadi orang yang punya jiwa kepemimpinan seperti yang diajarkan oleh Rasulullah *Shalallahu 'alaihi wa Sallam* dengan tetap mempertahankan ajaran Islam sebagai sumber dari dasar melakukan setiap aktifitasnya.

Pelaksanaan pendidikan karakter yang dilakukan di pesantren *entrepreneur* Al-Mawaddah dilakukan melalui beberapa metode yang sederhana namun tetap fokus pada tujuan.

a. *Action* (Praktek Langsung)

Semua santri yang ada di Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah bermula dari tidak bisa baru kemudian menjadi bisa, bermula dari amatir menjadi professional. Semua proses itu melalui cara *action* atau langsung praktek bukan cara pembekalan materi atau semacamnya. Karena Praktek yang terjadi secara kontinu menjadikan pelaku menjadi biasa dan berpengalaman yang lama kelamaan akan membentuk sebuah karakter. Hal ini berdasarkan ungkapan dari pengasuh pesantren *entrepreneur* Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus:

“Pendidikan karakter entrepreneurship dilakukan melalui beberapa cara, pertama yaitu: praktek langsung. Di sini telah kami sediakan sarana untuk mereka dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan entrepreneur. Seperti menjaga toko, berjualan franchise ‘Nyoklat’, martabak telur puyuh, sate surimi,

²¹*Ibid*, hal. 19-20.

hidroponik, kebun buah naga dan menjadi petugas Agrowisata. Dengan mereka terjun langsung mereka akan merasakan pengalaman dan pelajarannya secara langsung. Dengan cara demikian yang berlangsung secara kontinu maka dengan berjalannya waktu itu menjadi sebuah kebiasaan mereka dan karakter mereka akan terbentuk”²².

Hal ini juga yang diceritakan oleh beberapa santri, salah satunya saudari Faizah:

“Abah dan Umi sering kali mengutus kita untuk langsung terjun. Menjadi seorang trainer misalnya. Padahal kita belum terlalu handal dan belum pernah berhadapan dengan banyak orang. Tapi Abah dan Umi selalu terbuka dalam memberikan kesempatan bagi siapapun. Sekalipun itu santri baru.”

Sejalan dengan itu, saudari Musta'inah yang terbilang santri baru juga turut menambahkan:

“Ya, memang benar-benar dengan cara nekat kalau menurut saya, mbak. Bayangkan saja, saya dapat tugas jadi guide pada kegiatan Agrowisata padahal saya nggak pernah punya pengalaman ngomong secara bagus di depan umum. Sejauh ini hanya bisa ngomong dengan teman-teman atau orang yang dikenal. Kalau untuk berbicara yang sampai dilihat oleh banyak orang apalagi itu belum saya kenal, sama sekali belum pernah. Di pondok saya yang dulu tidak ada kegiatan semacam di Al-Mawaddah”

Apa yang disampaikan Bapak Shofiyan Hadi bahwa karakter terbentuk karena adanya kebiasaan itu selaras dengan teori yang disampaikan oleh Felix Shiauw dalam bukunya yang berjudul *How to Master Your Habits* :

”Karakter seseorang terbentuk karena kebiasaan yang dilakukan, sikap yang diambil dalam menanggapi keadaan dan kata-kata yang diucapkan kepada orang lain. Kebiasaan seseorang terbentuk dari tindakan yang dilakukan berulang-ulang setiap hari.”²³

Dengan pendidikan karakter, setiap dua sisi yang melekat pada setiap karakter hanya akan tergali dan terambil sisi positifnya saja.

²²Wawancara pribadi dengan Umi Khadijah Al-Chafidhoh selaku pengasuh pondok pesantren *entrepreneur* Al-Mawaddah, tanggal 21 Juni 2016.

²³Felix Y. Siauw, *How to Master Your Habits*, Al-Fatih Press, Jakarta, 2013, hal. 39.

Sementara itu, sisi negatifnya akan tumpul dan tidak berkembang. Pendidikan karakter tidak cukup hanya diajarkan melalui materi formal, tetapi dapat juga menerapkannya melalui pembiasaan.

Tujuan Pengasuh Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah menggunakan metode *'Take Action'* dalam membentuk karakter santri adalah tidak lain karena bertujuan agar santri langsung tahu caranya dan bisa langsung memetik pelajaran dengan cara mengevaluasi setelah berperan dari aktivitas yang mereka lakukan. Karena disamping mereka terjun langsung, mereka juga mendapat pengawasan dari sesama teman maupun pengasuh. Hal ini diuraikan oleh saudara Ahmad Affandi selaku ketua pondok putra:

*"Dengan cara terjun langsung kita langsung tahu rasanya dan ketika ada yang belum benar dari apa yang kita lakukan kita itu akan dikoreksi oleh teman bahkan abah atau umi. Contoh ya mbak, ini pengalaman pribadi saya. waktu itu saya menjadi trainer (orang yang memberi motivasi) dalam kegiatan kunjungan agrowisata dan ada beberapa materi yang lupa saya sampaikan. Lah, setelah kegiatan tersebut tim saya mengoreksi saya dan pada saat briefing umipun memberi saya masukan"*²⁴

Chalimah selaku ketua kewirausahaan, yang banyak aktif di bagian toko juga menyampaikan:

*"Santri diberi kebebasan untuk ikut serta dalam mengembangkan toko dengan menjadi penjaga toko atau sebagai supplier. Namun kita juga sering dikoreksi umi. Ketika menjadi penjaga toko misalnya. Ketika kita kurang ramah atau kurang senyum kepada pembeli, ketika barang-barang yang dijual di toko tidak kita bersihkan, karena banyak debunya, ya maka umi dengan baik-baik memberi masukan pada kita agar kita lebih baik lagi kedepannya"*²⁵

Dengan evaluasi yang terus- menerus maka lambat laun mereka akan menjadi profesional pada bidang yang mereka geluti dan kesalahanpun akan ternetralisir.

²⁴Wawancara pribadi dengan Ahmad Affandi selaku Ketua Santri Putra Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah, tanggal 23 Juni 2016.

²⁵Wawancara pribadi dengan Chalimah selaku Ketua Kewirausahaan Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah, tanggal 23 Juni 2016.

Metode 'Take Action' yang digunakan pesantren dalam membentuk karakter santri diharapkan dapat tepat sasaran sesuai fungsinya. Karena salah satu fungsi pendidikan karakter yang diterapkan dalam lembaga pendidikan adalah menghasilkan sosok pribadi yang memiliki kemampuan intelektual dan moral yang seimbang sehingga seseorang akan menjadi semakin manusiawi dan berkualitas²⁶.

b. Motivasi

Motivasi berarti dorongan berupa nasihat atau cerita-cerita inspiratif yang menjadikan semangat mereka meningkat. Dalam hal ini saudari Anis menyampaikan:

“Umi sangat perhatian dan sayang dengan semua santri. Semua karakter santri umi memahaminya dan umi berusaha mengerti karakter kami semua. Beliau senantiasa memantau tingkah laku kami dengan tanpa bersikap otoriter melainkan kita diberi kebebasan dalam menentukan pilihan, namun disamping itu peran umi adalah menasihati dan memberi masukan pada kita jika salah satu dari kita melakukan kekeliruan”²⁷.

Pelaksanaan motivasi dalam proses pendidikan karakter di Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah dilakukan tanpa terikat tempat dan waktu. Maksudnya adalah pengasuh tak hanya memberikan motivasi pada saat kegiatan men gaji atau seminar, melainkan di mana saja, baik di toko, di kamar maupun di dapur. Contohnya ketika santri sedang jaga toko dan menunggu pelanggan Umi Khadijah kerap datang ke toko untuk mengawasi dan mengajak santri berbincang-bincang atau sekedar bertanya. Di sela-sela itulah umi Khadijah memberikan motivasi untuk santri.

Faizah selaku santri mengungkapkan:

²⁶Choiron, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Psikologi Islam*, Idea Press, Yogyakarta, 2010, hal. 17.

²⁷Wawancara pribadi dengan Anis selaku Santri Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah, tanggal 23 Juni 2016.

*"Umi sering sekali memberi kami motivasi. Motivasi yang dilakukan di sini tidak selalu formal layaknya seminar motivasi. Melainkan dilakukan tanpa terbatas waktu dan tempat. Contohnya di toko ketika kita sedang jaga toko dan menunggu pelanggan datang juga di dapur ketika kami sedang ro'an masak. Pokoknya di mana saja jika ada yang ingin umi sampaikan maka umi langsung segera menyampaikannya pada kami"*²⁸.

Muhanifah selaku ketua pondok putripun berkata demikian:

*"Metode mendidik dan membentuk karakter santri yang dilakukan oleh abah dan umi beda dari yang lain. Kami merasa diperlakukan seperti anak sendiri karena kapanpun dan di manapun dan sedang apapun kita ada saja motivasi-motivasi yang kami dapat dari abah atau umi. Seperti misalnya sedang memasak, sedang bersantai-santai, sedang belajar atau sedang menjaga toko ada saja motivasi atau nasihat dari umi"*²⁹.

Selain itu, pemberian motivasi di pondok pesantren *entrepreneur* Al-Mawaddah juga dilakukan dengan cara menghadirkan tokoh-tokoh inspiratif. Dengan tujuan mereka para santri benar-benar yakin dan semangat yang terkadang naik-turun bisa kembali stabil karena melihat bukti nyata dari orang-orang yang sukses dibidangnya. Umi Khadijah menguraikan:

*"agar semangat mereka tidak kendur, agar mereka dapat terus-menerus istiqomah dalam menjadi pemuda/pemudi yang produktif kami secara kondusif memberikan mereka motivasi, tak hanya melalui motivasi lisan tapi juga melalui mendatangkan langsung tokoh-tokoh inspiratif. Itu agar mereka terinspirasi dan dapat terus semangat"*³⁰.

c. Keteladanan

Allah *Subhanahu wa Ta'ala* dalam mendidik manusia menggunakan contoh atau teladan sebagai model terbaik agar mudah

²⁸Wawancara pribadi dengan Faizah selaku Santri Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah, tanggal 23 Juni 2016.

²⁹Wawancara pribadi dengan Muhanifah selaku Ketua Santri Putri Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah, tanggal 23 Juni 2016.

³⁰Wawancara pribadi dengan Umi Khadijah selaku Pengasuh Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah, tanggal 23 Juni 2016.

diserap dan diterapkan para manusia. Sebab keteladanan memiliki kontribusi yang sangat besar dalam pendidikan karakter.

Strategi model keteladanan yang dipraktekkan di Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah berkiblat pada Rasulullah yang merupaka *Uswatun Hasanah* bagi semua umat. Dalam hal ini Umi Khadijah menjelaskan:

*"Rasulullah merubah kehidupan sahabat dan umatnya salah satunya lewat keteladanan beliau. Selain memberikan tausiyah Rasul juga mempraktekkannya langsung agar sahabat dan para umat lebih cepat paham dan dengan cepat menerima ilmu dari Rasulullah. Begitupun di pesantren Al-Mawaddah ini. Misi untuk merubah karakter santri salah satu metodenya adalah dengan bentuk keteladanan atau contoh. Mereka bisa melihat langsung prakteknya dan langsung mereka amalkan. Dan memang, dengan keteladanan santri lebih cepat bisa berubah"*³¹.

Demikian sama halnya apa yang diucapkan oleh Bapak Shofiyan Hadi bahwa beliau mencontoh Rasulullah untuk merubah karakter santri-santrinya. Yaitu dengan tidak terlalu memperdalam teori namun beliau memilih untuk beraplikasi karena lewat praktek atau bahasa tubuhlah suatu informasi dapat lebih banyak pengaruhnya terhadap yang menerima informasi tadi. Beliau menambahkan:

*"Dalam training-training yang saya sampaikan dan siapapun pesertanya, saya selalu menyampaikan materi mengenai Powerfull Communication atau kekuatan komunikasi. Di situ disebutkan bahwa ada tiga cara mengirim informasi beserta jumlah persen orang yang bisa menerima informasi tersebut. Yaitu: Komunikasi lewat kata-kata 7%, Komunikasi lewat intonasi 38%, Komunikasi lewat bahasa tubuh 55%"*³²

Berdasarkan teori itulah Pengasuh Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah menggunakan strategi keteladanan untuk mendidik karakter santri. Pengasuh mengajarkan mereka untuk

³¹Wawancara pribadi dengan Umi Khadijah selaku Pengasuh Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah, tanggal 23 Juni 2016.

³²Wawancara pribadi dengan Shofiyan Hadi selaku Pengasuh Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah, tanggal 23 Juni 2016.

membenahi diri dan mulai melakukan hal-hal positive yang bersifat kecil seperti contoh;

- 1) Hidup rapi dengan meletakkan barang-barang jangan di sembarang tempat karena semua sudah ada tempatnya masing-masing, mencopot sandal dalam keadaan rapi serta Meringkas barang-barang yang tidak terpakai.
- 2) Hidup bersih dengan segera membersihkan barang-barang atau tempat yang habis digunakan (aula, toko), mandi sebelum bertugas menjaga toko dan tugas kunjungan *Eduwisata*.
- 3) Sigap, semangat, disiplin, bertanggung jawab dan menghargai waktu: Membuka toko jam 07.00, petugas kunjungan sudah *stand by* jam 08.30, menerima di evaluasi bila melakukan kesalahan dan segera melakukan perbaikan, mempersiapkan semua yang dibutuhkan menurut tugasnya masing-masing.
- 4) Melayani pelanggan dengan sebaik-baiknya dengan tersenyum, sopan dan santun.

Mengenai keteladanan memang sudah diatur dalam firman Allah *Subhanahu wa Ta'ala*:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: ”*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah*”(Qs. Al-Ahzab: 2)³³

Nabi kita adalah manusia terbaik di segala sisi dan segi. Di setiap lini kehidupan, beliau selalu nomor satu dan paling pantas dijadikan profil percontohan untuk urusan agama dan kebaikan. Di Pondok

³³Al-Qur'an Surat Ali Imran ayat 110, Yayasan Penyelenggara Penerjemah dan Penafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Kementerian Agama RI, Jakarta, 2012, hal. 534.

Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah pengasuhlah yang menjadi suri tauladan. Hal ini juga dibenarkan oleh para santri. Farah mengatakan:

*“Sosok Abah sudah sangat menginspirasi kami. Abah itu selalu gigih, tak kenal lelah dan mengajarkan kami untuk tidak bergantung pada orang lain. Meskipun Abah adalah Kiai tapi beliau tidak selalu mengutus santri. Apa yang bisa dilakukan sendiri oleh Abah ya, Abah melakukannya sendiri. Dari itu kita diajari dewasa dan sigap tanpa harus diperintah”*³⁴

Faiz menambahkan:

*“Abah sering memotivasi kami untuk memanfaatkan peluang usaha yang sudah di sediakan di pesantren, berani mengambil resiko dan berani memulai dengan terus semangat dan tekun, tidak malas dan melakukan yang terbaik untuk orang lain. Itu saya lihat sendiri setiap hari Abah sedang memperbaiki apa-apa yang tidak berjalan sesuai fungsinya, Abah yang sedang menata kerapian toko maupun kebun. Dan Abah yang terus beraktivitas meskipun kesibukan Abah sangat padat”*³⁵

Seorang *entrepreneur* adalah pribadi yang mandiri dalam mengejar prestasi, berani mengambil resiko untuk mulai mengelola bisnis demi mendapatkan laba. Karena itu harus memilih menjadi pemimpin dari pada menjadi pengikut, untuk itu seorang wirausahawan memiliki rasa percaya diri yang kuat dan mempertahankan diri ketika menghadapi tantangan pada saat merintis usaha bisnis. Dalam menghadapi permasalahan, seorang wirausahawan senantiasa diruntut untuk kreatif³⁶.

Anis selaku santri juga mengungkapkan:

”Aktivitas yang kita lakukan di pesantren memang banyak mencontoh Abah dan Umi. Seperti jika umi menemui para supplier kami selalu mendengarkan dan memperhatikan tutur

³⁴Wawancara pribadi dengan Farah selaku Santri Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah, tanggal 23 Juni 2016.

³⁵Wawancara pribadi dengan Faiz selaku Santri Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah, tanggal 23 Juni 2016.

³⁶Mas'ud Machfoedz, *Kewirausahaan : Metode, Manajemen dan Implementasi*, BPFE, Yogyakarta, 2006, hal.9.

*kata dan cara umi menghadapi mereka. Yang santun, penuh senyum dan bijak*³⁷

Kiai merupakan komponen penting yang amat menentukan keberhasilan pendidikan di pesantren³⁸. Mereka menjadi teladan bagi para santri-santrinya. Nabi kita adalah manusia terbaik di segala sisi dan segi. Di setiap lini kehidupan, beliau selalu nomor satu dan paling pantas dijadikan profil percontohan untuk urusan agama dan kebaikan.

Orang-orang diperintahkan meneladani Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam dalam kesabaran, usaha bersabar, istiqomah, perjuangan, dan penantian beliau terhadap pertolongan dari Rabbnya. orang yang meneladani beliau adalah orang yang menapaki jalan yang akan menghantarkan menuju kemuliaan dari Allâh Azza wa Jalla dan itu adalah shirâthâl mustaqîm (jalan yang lurus)³⁹.

Sehingga tidak heran jika Allah mewajibkan kita untuk taat mengikuti beliau serta melarang kita untuk durhaka kepadanya dalam banyak ayat al-Qur-an, di antaranya firman Allah (artinya):

تِلْكَ حُدُودُ اللَّهِ ۚ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ يُدْخِلْهُ جَنَّاتٍ تَجْرِي
 مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا ۚ وَذَلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ

Artinya: “(Hukum-hukum tersebut) itu adalah ketentuan-ketentuan dari Allah. Barangsiapa taat kepada Allah dan Rasul-Nya, niscaya Allah memasukkannya kedalam syurga yang mengalir didalamnya sungai-sungai, sedang mereka kekal di dalamnya; dan Itulah kemenangan yang besar”(Qs. An-nisaa’:1)⁴⁰

³⁷Wawancara pribadi dengan Anis selaku Santri Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah, tanggal 23 Juni 2016.

³⁸*Ibid*, hal. 15.

³⁹Laode Kamaluddin, *Rahasia Bisni Rasulullah*, Wisata Ruhani, Semarang, hal. 34.

⁴⁰Al-Qur’an Surat Ali Imran ayat 110, Yayasan Penyelenggara Penerjemah dan Penafsir Al-Qur’an, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, Kementerian Agama RI, Jakarta, 2012, hal. 254.

3. Kiat Sukses *Entrepreneurship* Santri di Pondok Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus* pada Al-Qur'an Surat Ali Imran Ayat 110

Berdasarkan observasi di Pondok Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus* terdapat kegiatan *entrepreneurship* di sela-sela pengajian kitab. *Entrepreneurship* sangat ditekankan sekali pada diri santri di Pondok Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus*, sebab pengasuh menginginkan santrinya saat sudah boyong (istilah jawa) memiliki bekal untuk menjalankan usaha di rumahnya.

Tugas seorang kiai memang multifungsi : sebagai guru, muballigh, sekaligus manajer. Sebagai guru kiai menekankan kegiatan pendidikan para santri dan masyarakat sekitar agar memiliki kepribadian muslim yang utama. Sebagai muballigh kiai berupa menyampaikan ajaran islam kepada siapapun berdasarkan prinsip memerintahkan kebaikan dan mencegah kemungkaran. Dan sebagai manajer, kiai memerankan pengendalian dan pengaturan pada santrinya⁴¹.

Di dalam suatu pembelajaran formal maupun non formal setiap guru atau pengasuh pasti mempunyai tujuan masing-masing. Sehingga dalam penerapannya pendidik akan mempersiapkan kiat-kiat yang menarik agar tujuan yang diinginkan tercapai, yaitu kesuksesan. Kiat sukses yang diajarkan di pondok pesantren *entrepreneur Al-Mawaddah* ternyata tertuang dalam komitmen AHLI SORGA yang setiap malam Senin secara rutin dibacakan.

Komitmen “Ahli Sorga” adalah suatu komitmen yang dijadikan pegangan dan menjadi tolak ukur di setiap program yang ada di pondok pesantren *entrepreneur Al-Mawaddah*. Sejarah pembuatan pedoman Ahli Sorga berawal dari dulu ketika pengasuh pondok pesantren Al-mawaddah mengikuti sebuah komunitas yang dinamakan “Gerakan Hidup Berkah”

⁴¹M. Sulton Mashud, dkk., *Manajemen Pondok Pesantren*, Diva Pustaka, Jakarta, 2003, hal 63.

dalam komunitas tersebut membuat sebuah rangkaian kata yang disingkat atau di sebut dengan “Ahli Sorga” dari sinilah pengasuh terinspirasi kemudian membuat pedoman ini sabagai prinsip di pondok pesantren Al-mawaddah dengan harapan semua yang ada di lingkungan pondok ini tidak jauh dari prinsip “Ahli Sorga” dan menjadi Ahli Sorga yang sesungguhnya. Sehingga kedepannya santri di Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus memiliki rasa percaya diri, berani mengambil resiko dalam usaha, kerja keras dan sebagainya yang merupakan dasar dari seorang wirausaha⁴².

Hal ini diperkuat wawancara dengan Bapak Shofiyan Hadi:

“Untuk sukses dalam berwirausaha ya santri harus mau bekerja keras dan tekun dalam mengikuti kegiatan entrepreneur yang disediakan pesantren. Kiat sukses santri itu semua sudah tertuang dalam komitmen ahli sorga. Ahli sorga di pesantren Al-Mawaddah merupakan kiat-kiat sukses yang kami rumuskan bagi santri Al-Mawaddah yang mereka baca setiap malam Senin dengan harapan mereka dapat menjadi Ahli Sorga yang sesungguhnya. Di dalam komitmen Ahli Sorga kan ada point-point sukses seperti ; A- Add Values (menambah nilai), H- High Performance (berkinerja tinggi), L – Learn, Grow, and Fun (Senantiasa Belajar, Mengembangkan Diri, dan Menuntaskan Tugas dengan Bersemangat), I- Integrity and Commitment (Amanah dan Berkomitmen) dan seterusnya bisa dilihat pada teks Komitmen ahli sorga. Itu menjadi senjata mereka dalam kegiatan entrepreneur dan juga kegiatan lainnya”⁴³.

Hal yang serupa juga diungkapkan oleh Umi Khadijah:

“Pegangan santri untuk jadi orang sukses ya ahli sorga itu. Mereka hanya cukup benar-benar memegang dan mengamalkan komitmen ahli sorga”⁴⁴.

Komitmen ahli sorga yang dimiliki pesantren *entrepreneur* Al-Mawaddah dibacakan setiap malam Senin tujuannya adalah agar kiat sukses tersebut mendarah daging dalam diri santri dan lama kelamaan

⁴²Tim Penyusun MGMP Ekonomi, *Ekonomi*, BKS, Kudus, 2015, hal. 85.

⁴³Wawancara pribadi dengan Shofiyan Hadi selaku Pengasuh Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah, tanggal 23 Juni 2016.

⁴⁴Wawancara pribadi dengan Umi Khadijah selaku Pengasuh Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah, tanggal 23 Juni 2016.

akan membentuk karakter unggul bagi para santri. Dengan mendarah dagingnya komitmen Ahli Sorga pada diri mereka menjadikan mereka secara sadar pun akan berperilaku sesuai dengan komitmen ahli sorga.

Umi Siti Khadijah menyampaikan:

“Komitmen AHLI SORGA yang kita miliki memang sengaja dijadwal pembacaannya setiap malam Senin agar komitmen tersebut mendarah daging, selalu mereka ingat dan dapat dengan sadar mereka amalkan”⁴⁵.

Komitmen “Ahli Sorga” merupakan kiat sukses yang menjadi pegangan santri pondok pesantren *entrepreneur* Al-Mawaddah. Hal ini merupakan salah satu cara yang digunakan oleh kiai untuk memotivasi santri agar santri lebih semangat untuk menjadi pribadi yang sukses dan mulia.

Ada beberapa konsep di dalam “Ahli Sorga” yang menjadi kiat sukses *entrepreneurship* dan semuanya bernafaskan Al-Qur’an:

1. A – *Add Values* (Menambah Nilai)

”Kami adalah pribadi dan kelompok AHLI SORGA yang selalu memberikan nilai tambah bagi para mitra bisnis, bagi lingkungan dan masyarakat dunia. Kami meyakini bahwa keberadaan kami adalah untuk memberikan manfaat terbaik kepada seluruh alam semesta. Segala sesuatu yang kami lakukan dan kami impikan adalah untuk memberi kontribusi positif bagi keberlangsungan dan keseimbangan kehidupan di muka bumi ini”.

Komitmen di atas menyadarkan para santri bahwa di manapun mereka berada mereka harus berkontribusi positif, menjadi seseorang yang bergerak dan tampil memberi kemanfaatan kepada orang lain. Tak boleh hanya menjadi orang yang diberi tapi juga menjadi orang yang memberi. Dengan membiasakan diri menambah nilai di mana saja, kapan saja dan di mana saja niscaya jalan menuju kesuksesan akan akan Allah percepat dan permudah. Dalam hal ini Allah telah lebih dahulu menjanjikannya.

⁴⁵Wawancara pribadi dengan Umi Khadijah selaku Pengasuh Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah, tanggal 23 Juni 2016

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ

Artinya: “Jika kalian berbuat baik, sesungguhnya kalian berbuat baik bagi diri kalian sendiri” (QS. Al-Isra:7)⁴⁶

Tentu saja manfaat dalam hadits ini sangat luas. Manfaat yang dimaksud bukan sekedar manfaat materi, yang biasanya diwujudkan dalam bentuk pemberian harta atau kekayaan dengan jumlah tertentu kepada orang lain. Tapi juga dapat dilakukan dengan berbagi ilmu, berbagi tenaga dengan membantu orang lain dan melalui sikap kita yang baik.

2. H – High Performance (Berkinerja Tinggi)

Bekerja dan melayani dengan baik saja, tidak cukup. Bagi pengamal ‘Ahli Sorga’ harus bekerja dengan predikat yang luar biasa, melebihi prestasi tertinggi rata-rata orang lain, harus selalu proaktif, dan inovatif mencari cara-cara terbaik untuk memberikan hasil terbaik dan untuk meraih impian-impian mereka. Mereka bekerja dengan cepat dan tuntas untuk membantu rekan kerja, *team* dan mitra bisnis meraih hasil yang telah direncanakan, dengan efektifitas dan efisiensi yang tinggi. Allah *Subhanahu wa Ta’ala* berfirman:

إِنَّا جَعَلْنَا مَا عَلَى الْأَرْضِ زِينَةً لَهَا لِنَبْلُوَهُمْ أَيُّهُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا

Artinya: “Sesungguhnya Kami telah menjadikan apa yang di bumi sebagai perhiasan baginya, agar Kami menguji mereka siapakah di antara mereka yang terbaik perbuatannya.” (Qs. Al-Kahfi ayat 7)⁴⁷

Menurut pandangan islam, kerja merupakan sesuatu yang digariskan bagi manusia. Dengan bekerja manusia mampu memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhiratnya. Agama juga

⁴⁶Al-Qur’an Surat Al-Israa’ ayat 7, Yayasan Penyelenggara Penerjemah dan Penafsir Al-Qur’an, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, Kementerian Agama RI, Jakarta, 2012, hal. 334.

⁴⁷Al-Qur’an Surat Al-Kahfi ayat 17, Yayasan Penyelenggara Penerjemah dan Penafsir Al-Qur’an, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, Kementerian Agama RI, Jakarta, 2012, hal. 734.

menjadikan kerja sebagai sarana pendekatan diri kepada Allah. Amat jelas bahwa kerja mempunyai makna eksistensial dalam menunjukkan kehidupan orang islam. Karena berhasil/gagalnya dan tinggi/rendahnya kualitas hidup seseorang ditentukan oleh amal dan kerjanya⁴⁸.

3. **L – Learn, Grow, and Fun (Senantiasa Belajar, Mengembangkan Diri, dan Menuntaskan Tugas dengan Bersemangat)**

Belajar adalah proses eksplorasi potensi diri menjadi aktual. Selain itu, belajar juga merupakan proses untuk mengetahui. Dalam proses belajar seorang murid akan mengalami proses abstraksi. Suatu objek dalam wujud yang tidak terlepas dari aksiden dan atribut-atribut tambahan yang menyelimuti hakikatnya. Ketika subjek berhubungan dengan objek yang ingin diketahui, hubungan itu berkaitan dengan ukuran, (qadar), cara (kaifiyah), tempat dan situasi⁴⁹. Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan".(Qs. Al-'Alaq ayat 1)⁵⁰

Implikasi dari komitmen 'Ahli Sorga' ini adalah bahwa segala kejadian yang santri alami, lihat, dengar dan rasakan adalah pelajaran bagi mereka. Agar mereka menjadi pribadi dan kelompok yang senantiasa melakukan perbaikan. Mereka senantiasa meluangkan waktu untuk menambah pengetahuan dan meningkatkan keterampilan, agar dapat terus berkembang menjadi lebih baik. Sehingga mampu memberikan solusi yang tepat bagi setiap tantangan yang dihadapi oleh organisasi, mitra bisnis, dan lingkungan sekitar.

⁴⁸Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja*, Gema Insani, Jakarta, 2002, hal. 132.

⁴⁹Baharuddin dan Esa Nurwahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2008, hal.45.

⁵⁰Al-Qur'an Surat Al-'Alaq ayat 1, Yayasan Penyelenggara Penerjemah dan Penafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Kementerian Agama RI, Jakarta, 2012, hal. 983.

Mereka telah menyatakan diri mereka adalah AHLI SORGA yang selalu bersemangat dalam melaksanakan kewajiban dan selalu bersemangat dalam menuntaskan tugas yang menjadi tanggung jawab. Selalu menciptakan situasi yang riang dan gembira untuk mendukung pencapaian kinerja terbaik yang mereka impikan.

4. I – Integrity and Commitment (Amanah dan Berkomitmen)

5. إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا.

Artinya: “*Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya. Dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkannya dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat*”.(Qs. An-Nisaa’: 58)⁵¹

Amanah dalam Islam lebih kuat dari pada “nama baik” karena disangkutkannya amanah itu tidak pada penilaian orang, melainkan pada penilaian Allah. Karenanya, konotasi istilah itu menunjuk pada sebuah nilai instrinsik, sementara nama baik menunjuk pada dampak dalam pergaulan. Amanah berhubungan dengan sikap tanpa pamrih (karena semua pamrih sudah dimuarakan pada Allah, dan justru karena itu siapa yang mengenal pemilik sifat itu, di lingkungan apa pun mempercayainya⁵².

Komitmen ‘Ahli Sorga’ yang dibaca santri setiap malam Senin memberi efek pada terbentuknya karakter amanah dan berkomitmen pada diri santri. Pembacaan yang rutin itu memupuk semangat dan keteguhan hati mereka untuk senantiasa mengamalkan apa yang ada dalam komitmen. Pada prosesnya para santri harus berusaha menjunjung tinggi dan menjaga kepercayaan yang diberikan kepada

⁵¹Al-Qur’an Surat An-Nisaa’ ayat 58, Yayasan Penyelenggara Penerjemah dan Penafsir Al-Qur’an, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, Kementerian Agama RI, Jakarta, 2012, hal. 175.

⁵²Syu’bah Asa, *Tafsir Ayat-Ayat Sosial Politik*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2000, hal. 80.

mereka. Kami selalu siap memberikan komitmen dan partisipasi 100% untuk melaksanakan amanah dan memberikan hasil yang terbaik.

Santri berkomitmen untuk meraih keberhasilan pada kondisi apapun, dimanapun, dan kapanpun dengan melaksanakan 100% prinsip-prinsip AHLI SORGA, berusaha keras melaksanakan semua hal yang telah direncanakan, dikatakan dan dijanjikan.

6. S – Syar’ie (Mengamalkan dan Menegakkan Syari’ah Islam)

Komitmen ‘Ahli Sorga’ poin ini berbunyi:

“Kami menjalani kehidupan di dunia ini hanya semata-mata untuk beribadah kepada Allah SWT. Senantiasa berusaha keras untuk melaksanakan perintah-perintah-Nya dan meninggalkan larangan-larangan-Nya. Kami melakukan sesuatu dengan niat yang ikhlas karena Allah dan dengan cara yang sesuai dengan Syari’ah Islam. Kami berfikir, bersikap, bertindak dan berperilaku Islami pada setiap aspek kehidupan sehari-hari. Dimanapun kami berada, kami selalu mengusahakan persatuan dan kesatuan kaum muslimin. Kami selalu aktif berpartisipasi 100% dalam setiap aktivitas dakwah untuk menegakkan syari’ah Islam demi kejayaan Islam dan kemuliaan kaum muslimin.”

Dengan mengamalkan nilai Ahli Sorga ‘Syar’ie’ ini para santri menanamkan semangat Al-Qur’an Qs. Ath-Thalaq ayat 1-2:

..... وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا (٢) وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ إِنَّ اللَّهَ بَالِغُ أَمْرِهِ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا.

Artinya: “.....Barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar. Dan memberinya rezki dari arah yang tiada disangka-sangkanya.” (QS. Ath-Thalaq: 2-3)⁵³

Mereka para santri percaya bahwa berpegang teguh pada syari’at Islam tidak menjadikan kesuksesan mereka terhambat. Berpegang teguh pada syari’at di sini bukan berarti kolot. Tapi berusaha untuk benar-benar bertakwa pada Allah *Subhanahu wa Ta’ala* dengan tetap bertoleransi dan memahami perbedaan. Dalam Qs. Ath Thalaq ayat 1 dan 2 Allah memberi kiat kepada manusia yang menginginkan kekayaan, ingin sukses maka bertakwalah perintahnya.

⁵³Al-Qur’an Surat Ali Imran ayat 110, Yayasan Penyelenggara Penerjemah dan Penafsir Al-Qur’an, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, Kementerian Agama RI, Jakarta, 2012, hal. 643.

Karena Allah akan memberinya rezki dari arah yang tidak disangka-sangka.

7. O – *Optimist Visionary* (Optimis Menata Masa Depan)

Pengasuh Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Bapak K.H Sofiyan Hadi mengharuskan para santrinya untuk memiliki mimpi. Menurutnya sebagai seorang motivator bahwa Impian-Impian besar yang akan menggerakkan diri. Santri harus menyadari bahwa semua yang telah didapatkan saat ini adalah hasil dari semua yang telah dilakukannya.

Oleh karena itu, santri Al-Mawaddah selalu berfikir besar, mereka memiliki mimpi besar yang harus ditulis dan itulah yang kelak akan menjadikan santri menjadi pribadi bertindak besar. Mereka sangat meyakini bahwa Allah selalu menolong untuk mewujudkan impian-impian besar mereka. Mereka optimis terhadap rahmat Allah yang begitu luas. Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman:

قُلْ يَا عِبَادِيَ الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِن رَّحْمَةِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ
الدُّنُوبَ جَمِيعًا إِنَّهُ هُوَ الْعَفُورُ الرَّحِيمُ

Artinya: "Katakanlah: "Hai hamba-hamba-Ku yang malampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sesungguhnya Dia-lah yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang." (QS. Az-Zumar: 53)⁵⁴

Orang mukmin berkeharusan untuk memiliki sikap dan pandangan yang optimis atau disebut juga *raja'*. Raja' menurut Abu Al-Qasim Al-Ashfahani, berarti kuatnya harapan seseorang akan tergapainya sesuatu yang didambakan⁵⁵. Dalam perspektif Al-Hikam karya Ibnu 'Athailah Al-Askandary, raja' lebih dipahami sebagai suatu harapan yang disertai oleh tindakan nyata. Jika tidak, ia bukanlah raja', tetapi angan-angan kosong (*amniyyah*) yang justru

⁵⁴Al-Qur'an Surat Ali Imran ayat 110, Yayasan Penyelenggara Penerjemah dan Penafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Kementerian Agama RI, Jakarta, 2012, hal. 555.

⁵⁵A. Ilyas Ismail, *Pintu-Pintu Kebaikan*, RajaGrafindo Persada, Jakarta, 1997, hal. 37.

dikecam oleh agama. Pendapat serupa dikemukakan pula oleh Makruf al-Karkhi, pakar tasawuf lainnya. Baginya, keinginan masuk sorga tanpa bekerja (beramal shaleh) tergolong dosa besar⁵⁶. Maka dari itulah para santri harus meyakini bahwa Allah selalu bersama mereka untuk mewujudkan impian-impian besar mereka.

8. **R – Respect Others (Menghormati dan Menghargai Orang Lain)**

Masing-masing dari kami selalu menghargai hasil usaha dan kontribusi pihak lain. Keterbukaan dan kejelasan informasi dan komunikasi sangat penting bagi kami. Pada setiap tingkatan hirarki dan kinerja kami. Kami menyadari bahwa untuk mencapai keberhasilan, penting bagi kami untuk bekerja sama dan saling percaya satu sama lain. Kami saling terbuka, saling menghargai, dan saling membantu untuk bersama-sama memberikan hasil terbaik yang telah direncanakan.

Kecenderungan manusia secara alamiah adalah keinginan untuk mendapat tanggapan atau penghargaan atas apa yang dilakukannya. Kebutuhan untuk menuangkan ekspresi diri secara positif telah mendorong setiap orang untuk terus menghasilkan karya terbaik demi kebaikan dirinya dan orang lain. Oleh karena itu, upaya dan hasil karya kreatif yang berguna bagi kemaslahatan orang banyak sudah selayaknya memperoleh penghargaan yang positif pula.

Menghormati dan menghargai hasil karya orang lain harus dilakukan tanpa memandang derajat, status, warna kulit, atau pekerjaan orang tersebut karena hasil karya merupakan pencerminan dari pribadi seseorang. Berkarya artinya melakukan atau mengerjakan sesuatu sampai menghasilkan sesuatu yang menimbulkan kegunaan atau manfaat dan berarti bagi semua orang. Karya tersebut dapat berupa benda, jasa, atau hal yang lainnya.

⁵⁶*Ibid*, hal. 38.

Islam sangat menganjurkan umatnya agar saling menghargai satu sama lain. Sikap menghargai terhadap orang lain tentu didasari oleh jiwa yang santun atau al hilmu yang dapat menumbuhkan sikap menghargai orang di luar dirinya. Kemampuan tersebut harus dilatih lebih dahulu untuk mendidik jiwa manusia sehingga mampu bersikap penyantun. Seperti contoh, ketika bersama-sama menghadapi persoalan tertentu, seseorang harus berusaha saling memberi dan menerima saran, pendapat, atau nasihat dari orang lain yang pada awalnya pasti akan terasa sulit. Sikap dan perilaku ini akan terwujud bila pribadi seseorang telah mampu menekan ego pribadinya melalui pembiasaan dan pengasahan rasa empati melalui pendidikan akhlak. Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman: *“Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri”*.(Qs. An-Nisaa ayat 36).

9. **G – Go Ekstra Miles (Melakukan Sesuatu Melebihi Standar)**

Kami menyadari sepenuhnya bahwa untuk menjadi ahli sorga, menjadi yang terbaik dan meberikan yang terbaik, kami sudah memutuskan untuk melakukan sesuatu melebihi standar dan rata-rata orang lain. Kami sudah memutuskan untuk belajar dan berusaha lebih cerdas, lebih keras, lebih ikhlas melalmpai yang bisa dilakukan orang lain. Kami berusaha keras untuk konsisten menjaga sikap mental seorang pejuang sampai kami meraih keberhasilan atau kami mati ketika mengusahakannya. Kami membiasakan diri untuk memberi lebih dari pada yang kami terima. Kami selalu berusaha untuk berbuat yang terbaik dan gemar melakukan kebaikan yang kami mampu untuk perbaiki kehidupan manusia di muka bumi ini.

10. A- *Abundance and Grateful* (Berkelimpahan dan Bersyukur)

"Berkelimpahan adalah sikap kami. Keberlimpahan arus kas dan keuntungan merupakan sesuatu yang kami usahakan. Kami meyakini bahwa kelangsungan usaha yang kami tekuni, jika dan hanya usaha tersebut memberkan hasil yang berlimpah. Selalu berbagi dan bersyukur adalah sikap kami. Segala usaha kami lakukan untuk menciptakan dan berbagi keberlimpahan dan kemakmuran yang seimbang antara materi, kemanusiaan, etika dan spiritual. Kami menyadari bahwa apa yang terjadi, yang kami alami, kami dengar dan kami rasakan saat ini adalah yang terbaik yang Allah berikan kepada kami. Kami bersyukur atas semua itu. Kami meyakini dengan senantiasa bersyukur kami mampu mengerahkan potensi untuk memberikan kontribusi terbaik kami⁵⁷.

Bunyi komitmen Ahli Sorga di atas merupakan realitas dari firman Allah Qs. Ibrahim ayat 7:

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

Artinya: *"Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih".(Qs. Ibrahim:7)⁵⁸*

Pada ayat diatas Allah mengumumkan kepada kita bahwa jika kita bersyukur atas nikmat² yang kita terima, maka Allah akan menambah nikmat diatas kenikmatan yang telah diberikan-Nya pada kita. Tambahan nikmat yang dimaksud disini bisa berbentuk zahir (seperti harta yang bertambah), ataupun batin (misal: ketentraman hati, kebahagiaan keluarga, kekhusyuan shalat, ataupun nikmat-nikmat yang nanti akan kita terima di akhirat nanti).

⁵⁷Data diperoleh dari Hasil dokumentasi Pondok Pesantren Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus Pada Tanggal 27 Juni 2016, Jam 09.00 WIB.

⁵⁸Al-Qur'an Surat Ibrahim ayat 7, Yayasan Penyelenggara Penerjemah dan Penafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Kementerian Agama RI, Jakarta, 2012, hal. 432.

